



Media Title	Kontan		
Head Line	Tol Kaltim Raup Kucuran Rp3,5 Triliun		
Date	12 Juli 2014	Color	
Section	News	Circulation	
Page No	12	Article Size	
Journalist	Rachmat Subiyanto	Advalue	
Frequency	Daily	PR Value	

► PROYEK INFRASTRUKTUR

Tol Kaltim Raup Kucuran Rp3,5 Triliun

BALIKPAPAN—Pembangunan jalan tol Balikpapan-Samarinda sepanjang 99,02 kilometer akan mendapatkan tambahan anggaran untuk konstruksi dari APBD dan APBN senilai total Rp3,5 triliun.

Rachmad Subiyanto
rachmad.subiyanto@bisisns.co.id

Deputi Menteri Koordinator Perekonomian Bidang Infrastruktur dan Pengembangan Wilayah Lucky Eko Wuryanto memerinci anggaran tersebut terdiri dari Rp2 triliun berasal dari APBD Kaltim dan Rp1,5 triliun berasal dari APBN. Dana tersebut tidak dikucurkan secara langsung akan tetapi secara bertahap dalam waktu empat tahun ke depan.

"Intinya kami berupaya untuk membantu percepatan pembangunan jalan tol Balikpapan-Samarinda," ujarnya usai menggelar Rapat Koordinasi Pembangunan Jalan Tol, Jumat (11/7).

Lucky mengatakan anggaran dari APBN berasal dari

pinjaman luar negeri senilai Rp1 triliun. Anggaran tersebut kemungkinan baru mengucur tahun depan karena perlu penyelesaian administrasi untuk memanfaatkan sisa pinjaman dari China tersebut. Adapun sisa anggaran senilai Rp500 miliar, akan dikucurkan kemudian.

Lucky mengatakan kebutuhan anggaran untuk membangun jalan tol Balikpapan-Samarinda menjadi Rp9,5 triliun. Berdasarkan *feasibility study*, proyek ini disebut tidak layak secara finansial. Oleh karena itu, pemerintah perlu untuk memberikan insentif melalui pembangunan beberapa segmen.

Pemprov Kaltim sebelumnya telah mengucurkan anggaran senilai Rp2 triliun di luar pembebasan lahan. Adanya tambahan anggaran senilai Rp3,5

triliun akan meningkatkan kelangkaan finansial pembangunan jalan tol tersebut.

Gubernur Kaltim Awang Faroek Ishak mengatakan dana bantuan dari APBN itu akan diprioritaskan untuk pembangunan Paket I dan Paket V. Saat ini, lanjut Awang, pihaknya memiliki anggaran senilai Rp500 miliar yang dapat dimanfaatkan untuk membiayai proyek tersebut.

"Dua segmen ini dahulu yang kami prioritaskan. Kalau sudah selesai akan bisa memicu investor lain untuk masuk dan membiayai segmen lain yang masih belum terbangun," katanya.

Dia mengatakan, seiring dengan pembangunan fisik di Paket I dan V, Badan Pengelola Jalan Tol (BPJT) diminta untuk menghitung ulang kelaikan jalan tol tersebut untuk kemudian ditawarkan kepada investor.

PEMBEBASAN LAHAN

Adapun mengenai masalah pembebasan lahan, Awang mengaku akan menggunakan UU No. 2/2012 tentang Pengadaan Tanah bagi Pembangunan untuk Kepentingan Umum.

Tim pengadaan lahan yang dipimpin oleh Sekretaris Daerah

Provinsi Kaltim, katanya, diminta berkoordinasi dengan Badan Pertanahan Nasional, Kejaksaan Tinggi Kaltim dan pemerintah kota dan kabupaten yang terlintasi area jalan tol tersebut. "Khusus untuk pembebasan di Paket I dan V, ada komitmen dari BPN dan Wali Kota Balikpapan untuk menyelesaikannya bahkan dalam waktu dua bulan," katanya.

Sebelumnya, Wali Kota Balikpapan Rizal Effendi mengatakan ada beberapa permasalahan yang memerlukan waktu untuk diselesaikan dalam proses pembebasan lahan untuk jalan tol ini.

Pertama, persoalan tumpang tindih kepemilikan yang antara satu dan lainnya saling mengklaim dengan bukti-bukti. *Kedua*, permasalahan tanaman yang ada di dalam wilayah yang termasuk hutan lindung. *Ketiga*, kepemilikan lahan yang tidak jelas. *Keempat*, permintaan harga pembebasan lahan yang jauh di atas harga pasar.

"Itu akan dinegosiasikan. Kalau buntu, akan dikonsinyasikan saja biar cepat selesai," imbuh Awang.

Kepala Kantor Wilayah BPN Kalimantan Timur Made Ngurah

► Kebutuhan anggaran membangun jalan tol Balikpapan-Samarinda menjadi Rp9,5 triliun.

► Dana bantuan APBN akan diprioritaskan untuk pembangunan Paket I dan Paket V.

Pariatna menambahkan tidak ada kendala yang berarti dalam pembebasan lahan jalan tol ini.

Dia menyebutkan justru pembebasan lahan di Trans Jawa yang lebih rumit. "Kalau masalah tumpang-tindih kepemilikan atau kepemilikan yang masih simpang siur, kami akan gunakan data yang kami miliki. Itu yang akan jadi acuan dalam pembebasan lahan. Saya yakin dua bulan selesai," katanya.

Kerja sama dengan berbagai instansi, katanya, menjadi salah satu modal untuk bisa mempercepat proses pembebasan lahan jalan tol itu. Saat ini, dari panjang jalan 99,02 km, lahan yang masih belum dibebaskan sepanjang 16,53 km. Adapun, lahan yang sudah tersedia untuk dibangun jalan sepanjang 82,49 km. ■